

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan berupa analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat ditarik penulis dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*). Hal ini berarti bahwa tekanan dirasakan oleh individu, tidak mempengaruhi terjadinya kecurangan akademik.
2. Kesempatan (*opportunity*) tidak berpengaruh terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*). Hal ini berarti bahwa besarnya peluang yang ada bagi individu, tidak mempengaruhi adanya kemungkinan individu tersebut untuk melakukan tindakan kecurangan akademik.
3. Rasionalisasi (*rationalization*) berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik (*academic fraud*). Hal ini berarti rasionalisasi berbanding lurus dengan kecurangan akademik, dimana semakin tinggi rasionalisasi seseorang maka semakin tinggi pula kecurangan akademik.

5.2 Saran

Bagi pihak universitas dalam meminimalisir tindakan kecurangan akademik maka perlu memperbaiki atau memperketat pengawasan terutama pada saat ujian agar tidak terciptanya kesempatan yang dapat dipergunakan oleh mahasiswa untuk melakukan tindakan kecurangan.

Rasionalisasi disebabkan oleh adanya sikap arogansi dalam diri individu, maka saran dari penulis adalah agar individu lebih membuka diri

untuk menerima masukan serta meningkatkan komunikasi dengan sekitar, dengan cara bertanya kepada teman atau siapapun yang dapat dianggap sebagai sumber untuk menambah pengetahuan dan wawasan sehingga pada saat tes atau ujian, individu merasa siap untuk mengikuti ujian. Adapun saran dengan memberikan pendidikan karakter atau pendidikan moral dengan menanamkan sikap jujur serta dalam pelaksanaan pembelajaran tiap mata kuliah perlu memberikan informasi mengenai aturan serta sanksi terutama apabila mahasiswa melakukan tindakan kecurangan.

5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yakni penyebaran kuesioner yang tidak merata pada tiap angkatan dan *gender*. Hal ini juga disebabkan karena pada beberapa Universitas yang mempunyai jumlah mahasiswa laki-laki dan perempuan yang berbeda dimana lebih didominasi oleh jumlah mahasiswa perempuan, selain itu perbedaan jadwal tiap universitas yang tidak diketahui sehingga pada saat penyebaran kuesioner, terkadang responden dalam beberapa universitas sedang dalam masa ujian, liburan atau terdapat kegiatan lain. Maka saran dari peneliti agar dalam penelitian selanjutnya lebih merata dalam penyebaran dan pemilihan waktu penyebaran.